

PENGARUH PENGGUNAAN METODE *QUANTUM TEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA SMP AL-MUARRAF KABUPATEN PAMEKASAN

Siti Alfiatul Maisaroh¹

Universitas PGRI Argopuro (UNPAR) Jember
Sitialfi123@gmail.com

J. Agung Indratmoko²

Universitas PGRI Argopuro (UNPAR) Jember
johanesagung.03@gmail.com

Abstract

This research is a causal study at Zainuddin Plus Middle School, Pasean District, Pamekasan Regency with the aim of knowing whether and to what extent the influence of the use of the Quantum Teaching method has on learning outcomes. To measure the level of student learning success can be seen from the achievement or student learning outcomes in teaching and learning activities. Learning outcomes can be measured from the value of assignments obtained by students after the material is given.

Quantum Teaching is learning that transforms energy (teachers and students) into light (positive changes in students). To support the successful application of the Quantum Teaching method, there are several aspects that need attention, namely the Quantum Teaching Principles; Context; Fill; and Design Framework. Student learning outcomes are essentially changes in behavior as explained earlier. Behavior as a result of learning in a broad sense includes the cognitive field; affective; and psychomotor.

The number of subjects or respondents in this study were 70 students, namely the population of Al-Muarraf Middle School, Pamekasan Regency. Collecting data in this study using questionnaires, interviews, observations, and interviews. While the data analysis method uses Chi Square analysis and is continued with Contingency Correlation.

The results of this study found that there was an effect of the

use of the Quantum Teaching method on student learning outcomes, which was indicated by the Chi Square value (X^2) $4.426 > 3.841$ from a significant level of 5% refused (H_0), and continued with a contingency correlation value (KK) obtained a value 0.242 which moves between 0.200-0.400 which means low correlation. Thus, the results of the analysis show that there is a "low positive" effect of using the Quantum Teaching method on the learning outcomes of Civics subjects.

Based on the results of the analysis and testing of the hypothesis, it shows that there is an effect of the use of the Quantum Teaching Method on Student Learning Outcomes at SMP Al-Muarraf, Pamekasan Regency 3,841. And continued with the KK value of 0.242 moving between 0.201-0.400 meaning low influence.

Keywords: Quantum Teaching, Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas di SMP Plus Zainuddin Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya dan sejauh mana pengaruh penggunaan metode Quantum Teaching terhadap hasil belajar. Untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari prestasi atau hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar dapat diukur dari nilai tugas yang diperoleh siswa setelah materi diberikan.

Quantum Teaching adalah pembelajaran yang mengubah energi (guru dan siswa) menjadi cahaya (perubahan positif dalam diri siswa). Untuk menunjang keberhasilan penerapan metode Quantum Teaching, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu Prinsip-prinsip Quantum Teaching; Konteks; Isi; dan Kerangka Rancangan. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif; afektif; dan psikomotorik.

Jumlah subjek atau responden dalam penelitian ini sebanyak 70 siswa, yaitu populasi SMP Al-Muarraf Kabupaten Pamekasan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, wawancara, observasi, dan wawancara. Sedangkan metode analisis data menggunakan analisis Chi Kuadrat dan dilanjutkan dengan Korelasi Kontingensi.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode Quantum Teaching terhadap hasil belajar siswa, yang ditunjukkan dengan nilai Chi Squarenya

Kata kunci: Quantum Teaching, Hasil Belajar

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU RI No 20/ 2003).

Pendidikan juga mempunyai peranan yang sangat penting bagi pembangunan bangsa dan negara. Peranan yang sangat penting itu adalah perkembangan dan perwujudan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa bergantung pada kemampuan bangsa itu sendiri dalam mengenali, mempelajari dan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada. Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk melestarikan hidupnya, sebab melalui proses pendidikan, jasmani dan rohani manusia akan tumbuh dan berkembang. Dengan perkembangan tersebut potensi yang ada pada diri manusia akan mengalami perubahan cara berpikir. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia, maka peran aktif dari para pendidik sangat menentukan. Sebagai guru harus mampu bagaimana agar anak didik mengerti tentang tujuan belajar dan hasil yang akan diperoleh.

Proses belajar mengajar di sekolah merupakan suatu kegiatan pembentukan potensi diri yang ada pada diri siswa, serta merupakan kegiatan interaksi antara guru dan siswa. Dalam suatu interaksi, masing-masing personil harus sama-sama mendukung suksesnya

kegiatan belajar demi hasil yang di inginkan. Serta guru harus dapat menarik siswa untuk dapat terlibat kedalam materi yang ada selama proses pembelajaran berlangsung. Hal yang menarik ketika proses pembelajaran dikelas juga dapat mempengaruhi daya tangkap siswa terhadap materi yang diterangkan oleh guru. Strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru harus memperlakukan siswa sebagai pribadi yang memiliki keunikan sendiri. Guru harus menghindari memperlakukan siswa semuanya sebagai obyek yang tidak memiliki keunikan. Ini berarti bahwa dengan strategi pembelajaran, guru dalam pembelajarannya harus menghargai siswa sebagai pribadi yang memiliki ide, sikap, kebutuhan, cita-cita dan kemampuan. Guru dalam perannya sebagai fasilitator harus menciptakan iklim belajar yang mendorong siswa untuk belajar. Guru juga harus terus menerus memperhatikan dan mendengarkan siswa, menginterpretasikan untuk memahami pemikiran siswa. (setyono.blogspot.com)

Proses belajar/mengajar adalah fenomena yang kompleks. Segala sesuatunya berarti-setiap kata, pikiran, tindakan dan asosiasi-dan sampai sejauh mana guru mengubah lingkungan, presentasi dan rancangan pengajaran, sejauh itu pula proses belajar berlangsung. *Quantum teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. *Quantum teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. Sejenak dapat dibayangkan jika tempat mengajar kelas, ruang kuliah, ruang olahraga –tempat murid-murid belajar. Dengarkan dengungan para siswa yang tertarik dan memperhatikan. Perhatikan tangan-tangan teracung dengan antusias, tubuh-tubuh condong kedepan penuh rasa ingin tahu, dan gemuruh sukaria perayaan. Rasakanlah keriangan berbagi wawasan dan kehangatan saling tukar perkataan yang menyemangati. Lihatlah ke sekeliling tempat siswa belajar yang menggemakan pembelajaran dan penjelajahan. Tataplah mata siswa-siswa dikelas, rasakanlah pengaruh yang dimiliki dalam kehidupan mereka.

Gambaran tersebut mungkin sesuai dengan kelas sekarang. Atau mungkin, gambaran tersebut hanyalah sebetuk impian. Terlepas dari keefektifan mengajar guru sekarang, keistimewaan

yang dibahas akan meningkatkan kinerja pengajaran guru dan hasil belajar murid-murid dalam kelas. QuantumTeaching menunjukkan kepada guru cara untuk menjadi guru yang lebih baik. QuantumTeaching menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar lewat pemaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apa pun mata pelajaran yang guru ajarkan. Dengan menggunakan metodologi QuantumTeaching, guru akan dapat menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan melejitkan Hasil belajar siswa. (Bobbi De Poerter, 2009:3)

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian diatas adalah untuk dapat melaksanakan tugas secara profesional, seorang guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan belajar, baik dalam arti efek pembelajaran (pengetahuan dan ketrampilan) maupun efek pengiring (kemampuan berpikir kritis dan kreatif atau sikap terbuka menerima pendapat oranglain). Selain itu, strategi pembelajaran ada baiknya menekankan penghargaan pada siswa yang dapat mengambil tanggung jawab perkembangan dirinya sendiri, dan dengan menggunakan metode *Quantum teaching* dalam proses belajar mengajar, Guru dapat mengubah suasana kelas menjadi dinamis, serta siswa akan menjadi aktif dalam proses pembelajaran disekolah, maka hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menetapkan judul . “Pengaruh Penggunaan Metode *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Al-Muarraf Kabupaten Pamekasan.

Pembahasan

Untuk mengumpulkan data pada variable X (QuantumTeaching) dan variable Y (hasil belajar siswa) adalah menggunakan metode angket dengan ditunjang oleh metode observasi dan wawancara. Angket yang peneliti buat adalah angket

tertutup dengan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan dari setiap indicator variabel yang terdiri dari variabel (X) 35 item dan variabel (Y) yang diambil dari nilai tugas.

Kriteria penilaian jawaban angket dibuat berbentuk sebagai berikut:

- ✓ Apabila memilih option A mendapat skor 5
- ✓ Apabila memilih option B mendapat skor 4
- ✓ Apabila memilih option C mendapat skor 3
- ✓ Apabila memilih option D mendapat skor 2
- ✓ Apabila memilih option E mendapat skor 1
- ✓ Apabila memilih option E mendapat skor 0

Analisa Data dan Pembuktian Hipotesis

Dalam menentukan kategori masing-masing variabel dengan menggunakan jumlah angket dibagi jumlah responden. Adapun nilai rata-rata masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{7726}{70} = 110,37$$

- Nilai variabel X yang \geq (lebih besar atau sama dengan) 110,37 dikategorikan baik (B)
- Nilai variabel Y yang $<$ (kurang dari) 110,37 dikategorikan kurang (K)

$$M = \frac{\sum Y}{N} = \frac{5387}{70} = 76,95$$

- Nilai variabel Y yang \geq (lebih besar atau sama dengan) 76,95 dikategorikan baik (B)
- Nilai variabel Y yang $<$ (kurang dari) 76,95 dikategorikan kurang (K)

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan rumus Chi Kuadrat (X^2). Karena analisa tersebut menggunakan statistik, maka hipotesis kerja diubah dulu menjadi hipotesis nihil yang berbunyi sebagai berikut: Tidak Ada Pengaruh Penggunaan Metode *QuantumTeaching* Terhadap Hasil Belajar siswa SMP Al-Muarraf kabupaten Pamekasan adalah sebagai berikut:

Setelah data-data direkapitulasi dalam tabel, kemudian data di analisa dengan menggunakan teknik Chi Kuadrat yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel groupinvestigation (X), dan Hasil Belajar (Y).

Berikut ini adalah tabel tentang Frekuensi obserfasi (f_o) antara Penggunaan Metode *QuantumTeaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa adalah sebagai berikut:

Frekuensi Obserfasi (f_o) *QuantumTeaching* (X) dan Hasil Belajar (Y)

Gaya Belajar Visual (X_1)	Hasil Belajar (Y)		Jumlah
	Baik (B)	Kurang (K)	
Baik (B)	21	13	34
Kurang (K)	19	17	36
Jumlah	40	30	70

Sumber data: Penelitian teranalisa, 2018

Setelah mengetahui Frekuensi Obserfasi (f_o) dari penelitian lalu di cari frekuensi harapan (f_h) sebagai berikut :

$$f_h = \frac{\text{Jumlah Baris}}{\text{Jumlah Semua}} \times \text{Jumlah Kolom}$$

$$fh_{BB} = \frac{34}{70} \times 40 = 19,42$$

$$fh_{BK} = \frac{34}{70} \times 30 = 14,57$$

$$fh_{KB} = \frac{36}{70} \times 40 = 20,58$$

$$fh_{KK} = \frac{36}{70} \times 30 = 15,43$$

Setelah frekuensi obserfasi (f_o) dan frekuensi harapan (f_h) diketahui, selanjutnya dicari nilai Chi Kuadrat seperti dalam tabel di bawah ini.

Pengajuan Hipotesis Tentang Pengaruh Penerapan QuantumTeaching (X) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Variabel		F o	Fh	(Fo - Fh)	(Fo- Fh) ²	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
X	Y					
B	B	21	19,4 2	1,5 8	2,496	0,1285
	K	19	14,5 7	4,4 3	19,62 4	1,3468
K	B	13	20,5 8	- 7,5 8	57,45 6	2,7918
	K	17	15,4 3	1,5 7	2,464	0,1596
Jumla h		70	70	0	82,04 0	4,4267

Sumber : Data Penelitian Teranalisa, 2018

$$\text{Jadi } X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

$$= 4,4267$$

Keterangan :

X = QuantumTeaching

Y = Hasil Belajar

- Drajat Garis Bebas (db)

(Jumlah baris – 1) x (Jumlahkolom – 1)

$$(2-1) x (2-1) = 1$$

Maka nilai Chi Kuadrat tabel:

Taraf Signifikan5% adalah 3,841

Setelah memperhatikan nilai Chi Kuadrat (X^2) yang diperoleh dari perhitungan data-data tersebut diatas, ternyata perhitungan Chi Kuadrat yaitu 4,426 menunjukkan angka yang lebih besar dari taraf signifikan yaitu 3,841 dengan demikian hipotesis nihil ditolak dan hipotesis kerja diterima. Dalam hal ini berarti “Ada Pengaruh Penggunaan Metode *QuantumTeaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Al-Muarraf Kabupaten Pamekasan.

Selanjutnya analisis ini kemudian dilanjutkan dengan analisis Korelasi Kontigensi (KK). Dapat dikatakan bahwa analisis KK ini merupakan lanjutan dari Chi Kuadrat (X^2). Dan analisis ini untuk mengetahui sejauhmana tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Untuk mengetahui korelasi tingkat pengaruh digunakan standart sebagai berikut:

0,000-0,200 = korelasi nihil

0,201-0,400 = korelasi rendah

0,401-0,600 = korelasi sedang

0,601-0,800 = korelasi tinggi

0,801-1,000 = korelasi sempurna

$$\begin{aligned}
 KK &= \sqrt{\frac{x^2}{x^2+N}} \\
 &= \sqrt{\frac{4,426}{4,426+70}} \\
 &= \sqrt{0.059} \\
 &= 0.242
 \end{aligned}$$

Dari jumlah nilai KK yang diperoleh (0,242) menunjukkan nilai bergerak antara 0,201-0,400 berarti pengaruh dalam tingkat korelasi rendah, yang berarti tingkat hubungan *QuantumTeaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Al-Muarraf kabupaten Pamekasan adalah rendah.

Diskusi Hasil Penelitian

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis di atas merupakan pembuktian analisa data pada Bab III, ternyata perhitungan chi kuadrat dengan hasil 4,426 menunjukkan angka yang lebih besar dari taraf signifikan 3,841 dengan demikian hipotesis nihil ditolak dan hipotesis kerja diterima. Dalam hal ini berarti “Ada Pengaruh Penggunaan Metode *QuantumTeaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Al-Muarraf Kabupaten Pamekasan serta jika dilanjutkan dengan korelasi KK maka diperoleh 0,242 menunjukkan nilai bergerak antara 0,201-0,400 berarti pengaruh dalam tingkat korelasi rendah. Yang berarti pengaruh *QuantumTeaching* terhadap Hasil Belajar siswa rendah.

Dengan demikian berdasarkan hasil analisis tersebut diatas maka hipotesis nihil yang berbunyi “Tidak Ada Pengaruh Penggunaan Metode *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Al-Muarraf Kabupaten Pamekasan yang penulis ajukan di tolak berarti

“Ada Pengaruh Penggunaan Metode *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Al-Muarraf Kabupaten Pamekasan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan adanya Pengaruh Penggunaan Metode *QuantumTeaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Al-Muarraf Kabupaten Pamekasan. Hal ini dibuktikan dengan di perolehnya hasil dari rumus Chi kuadrat yaitu 4,426 lebih besar dari nilai taraf signifikan 5% = 3,841. Serta dilanjutkan dengan nilai KK yaitu 0,242 bergerak antara 0,201-0,400 berarti pengaruh rendah.

Daftar Pustaka

- Abimanyu, S. 2009. *Bahan Ajar Cetak, Strategi Belajar Mengajar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Aqib, Z. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yramawidya.
- Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Basir, A. 1988. *Evaluasi Pendidikan Untuk Sekolah Menengah*. Surabaya: Airlangga University Press
- Depdikbud. 1994. *Kurikulum Pendidikan Menengah Kejuruan GBPP*. Jakarta: Rineka
- Depdikbud. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Dimiyatidan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Firdaus, M. Pengertian Pendekatan Problem Posing. (<http://muhfida.com/pengertian-pendekatan-problem-posing/>.) diakses tanggal 30 mei 2013
- Firdaus, M. Problem Posing dalam Pembelajaran Matematika . (<http://muhfida.com/problem-posing-dalam-pembelajaran-matematika/>.) diakses tanggal 30 mei 2013
- Hamalik, O. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, O. 2001. *Belajar dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Herdy. Model Pembelajaran Problem Posing. ([herdy09.wordpress.com/model](http://herdy09.wordpress.com/model-pembelajaran-problem-posing/) -pembelajaran-problem posing). diakses tanggal 30 mei 2013
- Hobri, H. 2008. *Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Jember: Center for Society Studies (CSS).
- Muslich, M. 2009. *Melaksanakan PTK itu mudah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2000. *Diktat – Diktak Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, S. 2003. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta
- Saiful, dkk. 1995. *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Saminanto. 2010. *Ayo Praktik PTK: Penelitian Tindakan Kelas*.

Semarang: RASAIL Media Group.

Sanjaya, Adi. Pengertian Hasil Belajar. (<http://ade.blogspot.com/2013/03/pengertian-definisi-hasil-belajar/>). Diakses tanggal 30 Mei 2013.

Sholihin, Anton. 2005. Implementasi Pembelajaran Metode Problem Posing untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa kelas VIII Di SMPN 1 tanggul. *Skripsi*, Tidak diterbitkan.

Silberman, M. 1996. *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media.

Sudirman, dkk. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sudjana, N dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.

Sudjana, N. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Sudjana, N. 1989. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sulastri, Eka. 2007. Penerapan Pembelajaran Metode Problem Posing untuk Meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Plalangan 02 Kalisat. *Skripsi*. Tidak diterbitkan

Sulastri, Y. 1998. *Penerapan Pembelajaran Metode Problem Posing*. Jakarta: Rineka Cipta.

Surtini, S, dkk. 2003. *Implementasi Problem Posing pada Pembelajaran Operasi Hitung Bilangan Cacah Siswa Kelas IV SD di Salatiga*. Semarang: Lembaga Penelitian-Universitas Terbuka.

Suyitno, A. 2004. *Pemilihan Model-Model Pembelajaran dan Penerapannya di Sekolah*. Semarang: PPs UNNES.

Uno, H. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winataputra. 2001. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Universitas Terbuka